



## PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Beni Azwar<sup>1</sup>, Purba Santosa<sup>2</sup>, Nikku Panduning Hutami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Contributor Email : [beniazwar1967@gmail.com](mailto:beniazwar1967@gmail.com)

Received: Apr, 2022

Accepted: Nov, 2022

Published: Dec 31, 2023

**Abstract:** *This study aims to determine the development of students' social attitudes through group guidance services at SMAN 4 Rejang Lebong, where there are still students who show poor social attitudes, such as lack of empathy, indifferent, do not care even to the point of bullying their friends, so that efforts are needed to improve or the formation of good social attitudes through group guidance services, because group guidance services can train good social attitudes such as respecting the opinions of others, empathy and cooperation in helping to complement the opinions of others. This study used a descriptive approach, with data collection in the form of observations, interviews and data documentation, the research subject was the counseling teacher and 10 students of class XI IPS IV 10 students of SMA N 4 Rejang Lebong who were categorized as having problems with social attitudes and data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data validation. The results of the study showed changes in students' social attitudes before the service and after group guidance. Students respect other people more, are patient and do not impose their will and are able to cooperate with others. group guidance services were held 2 times with the theme of how to appreciate and the importance of cooperation. In the activity stage the discussion develops by discussing respecting teachers, parents and friends, and being able to collaborate in class and live in society. At the end of the activity stage the supervising teacher provides motivation to students and students are committed to applying good social attitudes, respecting others and being able to cooperate well*

**Keywords:** Group Guidance Services; Social Attitudes.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan sikap Sikap sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Rejang Lebong, yang masih ada siswa yang menunjukkan sikap sosial yang kurang baik, seperti kurang empati, cuek, tidak peduli bahkan sampai membully temannya, sehingga diperlukan upaya perbaikan atau pembentukan sikap sosial yang baik melalui layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok bisa melatih sikap sosial yang baik seperti menghargai pendapat orang lain, empati dan kerjasama dalam membantu melengkapi pendapat orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi data, subjek penelitian guru BK dan 10 orang siswa kelas XI IPS IV 10 siswa SMA N 4 Rejang Lebong yang dikategorikan beramalah pada sikap sosial dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi data. Hasil penelitian adanya perubahan sikap sosial siswa sebelum layanan dan setelah bimbingan kelompok. Siswa lebih menghargai orang lain, sabar dan tidak memaksakan kehendak dan mampu Kerjasama dengan orang lain. layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan tema cara menghargai dan pentingnya kerjasama. Dalam tahap kegiatan berkembang diskusi dengan membahas menghargai guru, orang tua serta teman-temannya, serta bisa kerjasama dalam kelas dan hidup bermasyarakat. Di akhir tahap kegiatan guru pembimbing memberikan motivasi pada siswa dan siswa berkomitmen akan menerapkan sikap sosial yang baik, menghargai orang lain serta dapat Kerjasama dengan baik.

---

**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan Kelompok; Sikap Sosial.*

---

## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang sempurna dan makhluk social yang mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. bahkan sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk berinteraksi guna kebutuhan biologis mereka: makan, minum, dll<sup>1</sup>. Oleh sebab itu sejak lahir manusia sudah dilengkapi dengan akal, pikiran dan perasaan. Namun seiring dengan bekal akal, pikiran dan emosi, manusia juga dilingkupi berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk dengan banyak masalah (*people have many problem*), sehingga mereka membutuhkan bantuan orang lain (konselor) untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi<sup>2</sup>.

Sikap sosial merupakan penyebab terjadinya perilaku yang diekspresikan secara berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan seringkali sikap sosial tidak hanya diungkapkan oleh satu orang tetapi juga oleh orang lain dalam suatu komunitas masyarakat atau kelompok lainnya<sup>3</sup>. Kemudian juga ada dua hal utama yang dapat mendukung perilaku sosial seseorang, diantaranya faktor internal dan eksternal:

Faktor internal adalah faktor yang melekat pada diri manusia, atau apa yang dibawa anak sejak lahir, sifat suci dari anugrah bawaan. Faktor internal antara lain: kecerdasan emosional dan intelektual, motivasi dan agama. Faktor eksternal ada di luar diri manusia dan dapat mempengaruhi kepribadian dan perkembangan agama seseorang. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut: Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>4</sup>.

Jadi kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam berperilaku di dalam masyarakat yang positif.

Menurut hasil wawancara awal peneliti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang dilakukan dengan guru BK bahwa kelas XI IPS 4 dengan sikap social yang rendah, dari

---

<sup>1</sup> W A Gerungan, "Psikologi Sosial (Edisi Ke-3)," Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

<sup>2</sup> Beni Azwar, *Konseling Islam* (Curup: LP2 IAIN Curup, 2018).

<sup>3</sup> Gerungan, "Psikologi Sosial (Edisi Ke-3)."

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, "Pendidikan Remaja: Antara Islam Dan Ilmu Jiwa, Terj," Abdul Hayyie et Al., Jakarta: Gema Insani, 2007.

data AUM UMUM dari 31 siswa terdapat 10 orang dengan sikap social yang rendah, yaitu dalam kerjasama, kebersamaan, solidaritas sosial, menghormati, toleransi, menghargai, tolong menolong, gotong royong serta kepedulian dan kepekaan social, sebab sikap social ini penting dalam menghadapi persoalan hidup, serta perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat dan ini tidak dapat diukur dengan angka<sup>5</sup>.

Untuk meningkatkan sikap social salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan terapeutik untuk mengatasi masalah konflik sosial, dapat dilakukan melalui drama sosial yang dirancang<sup>6</sup>. Berdasarkan fenomena di atas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yaitu untuk pengembangan sikap sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang difokuskan kepada siswa-siswi kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong.

#### **a) Kajian Teori**

##### **1. Proses Pembentukan Sikap**

Sikap sosial dibentuk untuk hubungan sosial. Dalam hubungan sosial ini, individu mengembangkan pola perilaku yang eksklusif pada objek psikologis yang ditemuinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku ini adalah pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, forum pendidikan atau kepercayaan, dan faktor emosional individu. Beberapa factor yang berpengaruh pada pembentukan sikap social adalah; Pengalaman pribadi, Pengaruh kebudayaan dan Media massa<sup>7</sup>.

Sedangkan sikap sosial adalah adalah sebuah proses belajar dari anak-anak untuk melihat dunia sebagaimana orang lain melihatnya ketika mereka 'menginternalkan' atau meresapi, Dimana manusia belajar mengembangkan sebuah rasa diri 'rasa tentang aku'<sup>8</sup>.

Dalam kehidupan ada yang dikenal dengan nama *kin selection* yang merupakan lawan dari *individual selection*. *Individual selection* merupakan suatu hal dimana untuk mempertahankan kelangsungan hidup harus ada kerjasama antara individu dengan

---

<sup>5</sup> Nadzifatul Muktamaroh, "Upaya Guru IPS Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Rineka Cipta, 2016).

<sup>7</sup> Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1995).

<sup>8</sup> Syamsurijal, "Pengaruh Sikap Sosial Dan Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Murid Kelas V SDN Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng" (Pascasarjana, 2016).

lingkungannya. Itulah sebabnya dalam kehidupan manusia itu ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain dan salah satu bentuknya adalah perilaku sosial menolong orang lain dan atau sebaliknya membutuhkan pertolongan orang lain<sup>9</sup>. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat<sup>10</sup>. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia.

## 2. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan keputusan tertentu<sup>11</sup>. Atau merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial<sup>12</sup>.

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/group yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkat kelas<sup>13</sup>. Atau suatu cara pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan

---

<sup>9</sup> Mahmudah, "Psikologi Sosial: Teori Dan Model Penelitian."

<sup>10</sup> Ahmadi, "Psikologi Sosial."

<sup>11</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997).

<sup>12</sup> Priyatno and Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (PT Rineka Cipta, 1999).

<sup>13</sup> Muawanah Elfi and Hidayah Rifa, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

kelompok<sup>14</sup>. Adapun tujuan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa<sup>15</sup>. Atau untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Untuk itu diperlukan kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal juga ditingkatkan<sup>16</sup>.

Untuk keberhasilan bimbingan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok dengan suasana yang hidup, bergerak dan, berkembang, untuk mencapai tujuan tujuan umum dan tujuan khusus<sup>17</sup>. Disamping itu anggota kelompok dengan Peranannya dalam bimbingan kelompok dapat terwujud yaitu: Membantu terbinanya suasana lebih akrab dalam hubungan antar anggota kelompok, Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, Berusaha agar apa yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik, Benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, Mampu berkomunikasi secara terbuka, Berusaha membantu anggota lain, Memberi kesempatan kepada anggota lainnya juga untuk menjalankan perannya, dan Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu<sup>18</sup>.

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut : Bimbingan Kelompok tugas dalam penyelenggaraannya mengacu pada tugas dan isi kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan oleh pemimpin kelompok. Sedangkan kelompok bebas ditentukan oleh anggota kelompok berdasarkan kesepakatan para anggota kelompok dan itulah yang menjadi pokok bahasan didalam kelompok tersebut<sup>19</sup>.

---

<sup>14</sup> Tohirin, "Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Madrasah (Berbasis Integrasi)" (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011).

<sup>15</sup> Tohirin.

<sup>16</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok (L6&L7)* (Padang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNB, 2004).

<sup>17</sup> Mungin Eddy Wibowo, "Konseling Kelompok Perkembangan" (Semarang: UNNES Press, 2005).

<sup>18</sup> Erman Amti Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).

<sup>19</sup> Prayitno.

Pengembangan dinamika kelompok merupakan tujuan penggunaan teknik umum ini. Teknik umum ini digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok mengacu pada perkembangannya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi ; Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan dan argumentasi. Dorongan minimal untuk menetapkan anggota kelompok merespon dan aktivitas anggota kelompok. Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi dan pemahasan. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki<sup>20</sup>. Efektifnya kegiatan ini juga ditentukan oleh andil pemimpin kelompok yang harus terampil dan bijak dalam mengatur lalu lintas kelompok. Seperti pemimpin tampil berwibawa, bijaksana, bersemangat, aktif, berwawasan luas dan terampil<sup>21</sup>. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, sering dilakukan permainan kelompok yang bersifat kreatif, dapat dikembangkan oleh pemimpin kelompok dan juga oleh para anggota kelompok<sup>22</sup>.

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut; *Pertama*; Tahap pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka<sup>23</sup>. *Kedua*; Tahap peralihan. Ini merupakan “jembatan” menuju tahap kegiatan atau dikatakan tahap transisi. Dan hanya menegaskan untuk melihat kesiapan anggota kelompok sebelum masuk tahap sebenarnya. *Ketiga*; Tahap Kegiatan. Ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap

---

<sup>20</sup> Prayitno.

<sup>21</sup> Dewi Purnama Sari and Dina Hajjah Ristianti, *Bimbingan Konseling Kelompok* (Curup: LP2 IAIN Curup, 2013).

<sup>22</sup> Sari and Ristianti.

<sup>23</sup> Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012).



ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta empati<sup>24</sup>, dan Tahap Pengakhiran; Tahap Pengakhiran; Pada tahap pengakhiran perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan<sup>25</sup>.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian dan tindak lanjut tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut.

## **B. METODE**

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>26</sup>. Peneliti merangkap sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna<sup>27</sup>. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang bermasalah dengan sikap social. Data ditrianggulasi dengan triangulasi sumber pada wali kelas dan guru mata pelajaran, serta triangulasi Teknik dengan observasi dalam bimbingan kelompok maupun dalam kelas.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan selama penelitian bahwa banyak siswa-siswi dalam sikap sosialnya masih rendah baik didalam kerjasama, kebersamaan, solidaritas sosial, toleransi, menghormati, menghargai, gotong royong

---

<sup>24</sup> Damayanti.

<sup>25</sup> Damayanti.

<sup>26</sup> Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Tidak hanya kepada sesamanya saja melainkan kakak kelas, guru bahkan kepada orang tua. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak negatif terus-menerus bagi siswa itu sendiri, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dalam hal ini juga guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang mengalami sikap social yang rendah.

Namun sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok berlangsung, kita ketahui dulu sikap sosial yang rendah sesungguhnya. Dalam hal ini dapat kita ketahui hasil dari wawancara dengan 2 orang guru pembimbing yaitu Ibu Sinta Beby Selli, S.Pd dan Pak Wahyu Naldi, S.Pd.I bahwa mereka berdua menyatakan yaitu:

Bagi siswa tersebut yang mengalami sikap sosial yang rendah, sebelum mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok bahwasanya sikap sosial mereka yang kami lihat dan diidentifikasi sebelumnya yaitu mereka kurangnya kerjasama, seperti kurang kerjasama saat belajar di kelas, kurang kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kurang kerjasama saat di panggil oleh guru, kurang kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas. Kemudian juga kurangnya menghargai, seperti kurang menghargai guru saat belajar, kurang menghargai guru saat di panggil, kurang menghargai teman-temannya, kurang menghargai waktu belajar, waktu masuk kelas, waktu istirahat. Dan hanya itulah yang dapat kami lihat dan kami identifikasi terhadap sikap sosial siswa yang rendah tadi.<sup>28</sup>

Melihat dari hasil wawancara tersebut dengan 2 orang guru pembimbing yaitu, memang benar sikap sosial siswa masih rendah yang terjadi pada diri mereka, sikap yang rendah dimiliki oleh siswa tersebut yaitu kurangnya kerjasama seperti kurang kerjasama saat belajar di kelas, kurang kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kurang kerjasama saat di panggil oleh guru, kurang kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas. Kemudian juga kurangnya menghargai, seperti kurang menghargai guru saat belajar, kurang menghargai guru saat di panggil, kurang menghargai teman-temannya, kurang menghargai waktu belajar, waktu masuk kelas, waktu istirahat. Jadi, jika hal tersebut di biarkan maka akan berdampak negatif yang terjadi pada diri siswa itu sendiri di masa yang akan datang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga bahkan di lingkungan masyarakat luas yang akan mengakibatkan terkucilnya diri mereka terhadap anggapan orang-orang di sekelilingnya.

---

<sup>28</sup> Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020



Dalam hal ini juga peneliti untuk memperkuat hasil dari pada wawancara di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan terhadap mengalami rendahnya sikap sosial. Disini peneliti mewawancarai 10 orang siswa terhadap bagaimana sikap sosial mereka sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dan di ambil sampelnya 4 orang saja di karenakan rata-rata jawaban mereka sama, ke 4 orang tersebut mengemukakan bahwa:

Sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, sikap kami terhadap orang lain cuek, gak mau gabung, gak mau kerjasama, seperti kerjasama saat belajar di kelas, kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat di panggil oleh guru, kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas. gak mau tahu tentang mereka, gak mau menghargai, seperti menghargai guru saat di panggil, gak mau menghargai teman-temannya, gak mau menghargai waktu belajar Karena mereka juga seperti itu tidak menghargai terhadap diri kami, bahkan kami pun sering di marah guru di sekolah, sering di marah orang tua saat di rumah. Jadi itulah mengapa sikap kami seperti itu karena terbebani oleh hal-hal semacam itu yang pada akhirnya santai saja orang mau bilang apa silahkan.<sup>29</sup>

Melihat dari hasil wawancara tersebut dengan siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu memang benar bahwa sikap sosial yang dimiliki mereka masih rendah seperti sikap mereka terhadap orang lain cuek, gak mau gabung, gak mau kerjasama, seperti kerjasama saat belajar di kelas, kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat di panggil oleh guru, kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas bahkan, gak mau tahu tentang mereka, gak mau menghargai, seperti menghargai guru saat di panggil, gak mau menghargai teman-temannya, gak mau menghargai waktu belajar.

Dengan adanya masalah yang di alami oleh siswa kelas XI IPS IV di SMA N 4 Rejang Lebong yaitu rendahnya sikap sosial yang dimiliki oleh siswa tersebut maka guru pembimbing mengambil tindakan terhadap masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Karena dengan layanan bimbingan kelompok akan memberi manfaat serta bisa membantu terhadap siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial tersebut agar mengembalikan sikap sosial yang baik pada diri mereka nanti baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat luas.

---

<sup>29</sup> Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 21 Maret 2020

Hal tersebut di atas telah di sampaikan oleh guru pembimbing dengan hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing, mereka menyampaikan bahwa:

Untuk membantu masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut kami sebagai guru pembimbing mengambil tindakan mencegah, mengembangkan, mengentaskan serta pembinaan agar masalah yang di hadapi mereka bisa menjadi arah ke lebih baik lagi. Untuk mencapai hal tersebut ke lebih baik maka kami memberikan layanan bimbingan kelompok, karena dengan layanan bimbingan kelompok inilah bisa melatih, membimbing, memberitahu hal-hal yang positif mengenai sikap sosial yang baik. Bimbingan kelompok pun kami berikan sebanyak 2 kali karena mau memberi ke 3 kali yang pada akhirnya musibah datang yaitu Covid-19, layanan yang di berikan 2 jam setiap 1 kali layanan, waktu pelaksanaannya setelah pulang sekolah dengan peserta 10 orang siswa. Tapi sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok kami pun menyiapkan suatu materi yang berkenaan sikap sosial yaitu cara menghargai dan pentingnya kerjasama, serta bagaimana nantinya saat diskusi berlangsung semua peserta dapat memahami hingga menyatakan komitmen yang baik untuk di lakukan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.<sup>30</sup>

Melihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing bahwasanya guru pembimbing telah mengambil tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok tersebut bisa melatih para peserta atau siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial hingga bisa menerapkan sikap sosial yang baik pada diri siswa tersebut. Untuk mencapai hasil yang baik terhadap sikap sosial siswa bahwa guru pembimbing telah menyiapkan berbagai kebutuhan di dalam bimbingan kelompok seperti waktu, waktu pelaksanaannya yaitu pada saat pulang sekolah dengan durasi waktu 2 jam per layanan yang di berikan karena layanan bimbingan kelompok hanya di berikan sebanyak 2 kali, kemudian guru pembimbing menyiapkan materi yang berkenaan dengan sikap sosial yaitu tema pertama cara menghargai dan tema yang kedua pentingnya kerjasama.

Hal di atas di benarkan juga siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial bahwa guru pembimbing telah memberikan tindakan yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok, ini dapat hasil wawancara dengan 5 orang siswa bahwa mereka menyampaikan:

Memang benar bahwa guru pembimbing telah mengambil tindakan terhadap masalah yang kami alami, bahwa guru pembimbing telah memberikan layanan

---

<sup>30</sup> Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

bimbingan kelompok sebanyak 2 kali dengan durasi waktu 2 jam per layanan dan waktu pelaksanaannya setelah habis jam belajar atau jam pulang sekolah.<sup>31</sup>

Di lihat dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa bahwa memang benar guru pembimbing telah mengambil tindakan terhadap masalah yang di alami oleh siswa yaitu rendahnya sikap sosial dengan memberikan layanan bimbingan sebanyak 2 kali serta waktu pelaksanaannya setelah jam belajar berakhir atau saat pulang sekolah. Sesuai dengan penjelasan guru pembimbing sebelumnya bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut telah di persiapkan sebelum pelaksanaan di mulai salah satunya yaitu mempersiapkan tema yaitu tema pertama cara menghargai dan tema yang kedua pentingnya kerjasama. Hal tersebut telah di ungkapkan oleh 2 orang guru pembimbing bahwa mereka menyampaikan:

Memang sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa bahwa kami mempersiapkan kebutuhan di dalam bimbingan kelompok tersebut yang salah satunya yaitu tema, tema yang pertama membahas materi tentang cara menghargai seperti menghargai guru baik di kelas maupun di luar kelas, menghargai saat di panggil guru, menghargai teman, menghargai orang tua, menghargai orang yang lebih tua maupun muda, serta menghargai tetangga ataupun masyarakat luas. Kemudian tema kedua membahas materi pentingnya kerjasama seperti kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat piket kelas, kerjasama dalam berdiskusi, kerjasama dalam berteman, kerjasama saling bantu-membantu baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan kedua tema tersebut bisa melatih mereka untuk memperbaiki sikap sosial yang selama ini masih rendah.<sup>32</sup>

Di lihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing bahwa dapat di simpulkan yaitu guru pembimbing telah memberikan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok serta telah mempersiapkan kebutuhan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut salah satunya tema yang di berikan oleh guru pembimbing tema, yang pertama membahas materi cara menghargai seperti menghargai guru baik di kelas maupun di luar kelas, menghargai saat di panggil guru, menghargai teman, menghargai orang tua, menghargai orang yang lebih tua maupun muda, serta menghargai tetangga ataupun masyarakat luas. Kemudian tema kedua membahas materi tentang pentingnya kerjasama seperti kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat piket kelas,

---

<sup>31</sup> Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 21 Maret 2020

<sup>32</sup> Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

kerjasama dalam berdiskusi, kerjasama dalam berteman, kerjasama saling bantu-membantu baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena tema tersebut bisa membantu memperbaiki terhadap masalah sikap sosial yang selama ini terjadi pada diri mereka sehingga bisa di aplikasikan terhadap dirinya sendiri, di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat luas hingga mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Untuk mengetahui pencapaian pertahapan, maka peneliti mewawancarai 2 orang guru pembimbing bagaimana saat proses diskusi berlangsung di dalam layanan bimbingan kelompok, maka mereka menyampaikan yaitu:

Pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung baik pada tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan serta tahap pengakhiran, semuanya berjalan dengan baik terutama akar dari pada layanan tersebut yaitu pada tahap kegiatan, disitulah diskusi sesungguhnya yang akan menentukan perubahan serta pengembangan sikap sosial siswa yang selama ini masih rendah hingga menuju ke sikap sosial yang baik. Dan Alhamdulillah pada saat diskusi semua peserta kelompok sangat berperan aktif berdiskusi membahas materi yang disampaikan sebelumnya yaitu terlihat dari bagaimana peserta menghargai orang lain, seperti menghargai waktu yang di berikan, menghargai setiap pendapat atau pernyataan peserta lainnya dan juga terlihat kerjasamanya seperti saling membantu melengkapi pendapat atau pernyataan dari peserta lain. Semua yang di lakukan oleh peserta kelompok tersebut bahwa sudah terlihat perubahan sikap sosialnya pada saat diskusi berlangsung.<sup>33</sup>

Dalam hal ini juga di tambahkan oleh siswa bersangkutan terhadap bagaimana saat diskusi berlangsung itu bahwa sudah baik dan bisa menghasilkan sikap sosial yang baik dari pada sebelumnya, hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan yaitu wawancara 10 siswa dan di ambil sample hanya 4 orang karena rata-rata jawaban mereka sama dalam mengungkapkannya, mereka menyampaikan yaitu:

Memang benar saat proses kegiatan atau proses diskusi telah terlaksana dengan baik, mengapa demikian bahwa kami diskusi dengan aktif sehingga merasakan hal yang berubah terhadap sikap sosial kami seperti menghargai pendapat teman-teman saat diskusi, menghargai waktu, kerjasama dalam membantu menambahkan menyampaikan pendapat atau pernyataan teman yang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

<sup>34</sup> Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 21 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat peneliti pahami bahwa benar saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung yaitu pada tahap kegiatan atau diskusi telah berjalan dengan baik mengapa di katakan seperti itu bahwa terlihat dari diskusi dengan aktif sehingga menghasilkan sikap sosial yang baik seperti menghargai pendapat teman-teman saat diskusi, menghargai waktu, kerjasama dalam membantu menambahkan menyampaikan pendapat atau pernyataan teman yang lain.

Disamping itu perlu adanya komitmen atau rencana tindakan selanjutnya yang akan di lakukan oleh peserta kelompok kedepannya, ini telah di ungkapkan oleh guru pembimbing bahwa peserta kelompok atau siswa tersebut berkomitmen akan melakukan rencana tindakan kedepannya untuk mengaplikasikan sikap sosial yang baik sesuai hasil yang di dapatkan pada saat proses layanan bimbingan kelompok. Karena hal ini benar telah di sampaikan oleh 2 orang guru pembimbing dengan hasil wawancara yang telah di lakukan yaitu:

Memang benar, jika layanan bimbingan kelompok hanya sebatas diskusi saja maka tidak akan bisa merubah atau mengembangkan sikap sosial siswa, maka kami meminta komitmen atau rencana tindakan yang akan di lakukan oleh peserta kelompok ke depannya nanti dan akhirnya peserta kelompok berkomitmen akan melaksanakan sikap sosial yang baik yang di dapatkan saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan memahami materi-materi yang telah di sampaikan saat diskusi, yaitu akan menerapkan atau mengaplikasikan menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

Di lihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing dapat peneliti pahami bahwa peserta telah membuat komitmen atau rencana tindakan yang akan di lakukan ke depannya yaitu mengaplikasikan menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar hingga akan berdampak positif bagi diri mereka masing-masing sehingga menjadi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan akan di lihat baik pada semua orang.

Hal di atas tersebut di benarkan oleh siswa yang bersangkutan bahwa mereka telah berkomitmen atau membuat rencana tindakan yang akan di lakukan berikutnya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan akan mengaplikasikan sikap sosial

---

<sup>35</sup> Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

yang baik. Hal ini hasil dari wawancara dengan 10 siswa dan di ambil sample 5 siswa karena rata-rata jawaban mereka sama dan mereka menyampaikan:

Ya kami telah berkomitmen atau membuat rencana tindakan yang akan di lakukan berikutnya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan akan mengaplikasikan sikap sosial yang baik seperti menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar seperti gotong royong di masyarakat, di rumah maupun di sekolah.<sup>36</sup>

Di lihat dari hasil wawancara dengan siswa tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa siswa yang bermasalah sikap sosial mereka telah berkomitmen atau telah membuat rencana tindakan ke depannya terhadap apa yang di dapatkan pada saat berlangsungnya layanan bimbingan kelompok serta diskusi materi yang di berikan oleh pemimpin kelompok atau guru pembimbing seperti menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar seperti gotong royong di masyarakat, di rumah maupun di sekolah. Dan dapat di lihat juga bahwa proses layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik sehingga peserta kelompok dapat memahami dan telah berkomitmen pada diri mereka masing-masing hingga menuju sikap sosial yang baik ke depannya hingga mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan akan meninggalkan kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T).

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan sikap social siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Di dalam pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut yang mengenai pengembangan sikap social siswa, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh Guru Pembimbing seperti waktu dan tempat pelaksanaannya, materi yang akan disampaikan, tujuan yang harus dicapai serta tahapan-tahapannya seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh Guru Pembimbing SMA Negeri 4 Rejang Lebong yakni Ibu Sinta Beby Selli, S.Pd didalam ruangan kelas dan

---

<sup>36</sup> Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 21 Maret 2020



anggota kelompoknya berjumlah 10 orang yang terdiri dari laki-laki semua dari kelas XI IPS IV dan 1 pemimpin kelompok yaitu Guru Pembimbing. Siswa tersebut dipilih karena dikategorikan siswa yang bermasalah di sikap sosialnya masih rendah atau dikategorikan kurang baik, disitulah mengapa hanya dipilih dari kelas XI IPS IV saja.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok semua siswa telah berkomitmen atau telah membuat rencana tindakan ke depannya terhadap apa yang di dapatkan pada saat berlangsungnya layanan bimbingan kelompok serta diskusi materi yang di berikan oleh pemimpin kelompok atau guru pembimbing seperti menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar seperti gotong royong di masyarakat, di rumah maupun di sekolah.

## **REFERENSI**

- Ahmad, Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmadi, Abu. *"Psikologi Sosial."* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Amirudin, Hadi, and Dan Haryono. *"Metodologi Penelitian Pendidikan."* Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. *"Pendidikan Remaja: Antara Islam Dan Ilmu Jiwa, Terj."* Abdul Hayyie et Al., Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Azwar, Beni. *Konseling Islam*. Curup: LP2 IAIN Curup, 2018.
- Damayanti, Nidya. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Elfi, Muawanah, and Hidayah Rifa. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Gerungan, W A. *"Psikologi Sosial (Edisi Ke-3)."* Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mahmudah, Siti. *"Psikologi Sosial: Teori Dan Model Penelitian."* UIN-Maliki Press, 2011.
- Muktamaroh, Nadzifatul. *"Upaya Guru IPS Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang."* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok (L6&L7)*. Padang: Jurusan

- Bimbingan Konseling FIP UNB, 2004.
- — —. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997.
- Prayitno, Erman Anti. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Priyatno, and Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. PT Rineka Cipta, 1999.
- Rulam, Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sari, Dewi Purnama, and Dina Hajjah Ristianti. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Curup: LP2 IAIN Curup, 2013.
- Sarwono Sarlito, W. "Pengantar Psikologi Umum." Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Singarimbun, Masri, and Sofian Effendi. "Metode Penelitian Survei." LP3ES, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Rineka Cipta, 2016.
- Syamsurijal. "Pengaruh Sikap Sosial Dan Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng." Pascasarjana, 2016.
- Tohirin. "Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Madrasah (Berbasis Integrasi)." PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Wibowo, Mungin Eddy. "Konseling Kelompok Perkembangan." Semarang: UNNES Press, 2005.
- Zuchdi, Darmiyati. "Pembentukan Sikap." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1995).